

PENGARUH SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN MASKER PADA MASYARAKAT DESA BERAMPU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021

Harry Permana Wibowo¹, Meriana Pasi²

¹⁻²Institut Kesehatan Sumatera Utara

Email: harrypermanawibowo@gmail.com¹, @merianipasiyahoo.com²

Abstrak

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran *Covid-19*. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat atau untuk mengendalikan sumber penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pencegahan penyebaran *Covid-19* terhadap penggunaan masker Pada Masyarakat Desa Berampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021.

Desain penelitian adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Berampu selama dua minggu yaitu pada bulan 24 Februari 2021 sampai dengan 9 Maret 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Berampu di wilayah kerja Puskesmas Berampu.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Paired Samples Correlations* diperoleh ,bahwa Sig (2 tailed) yaitu $0,006 < 0,05$ artinya terdapat hubungan sosialisasi pencegahan penyebaran *Covid-19* terhadap penggunaan masker pada masyarakat Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker pada masyarakat Desa Berampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021. Diharapkan masyarakat untuk menggunakan masker setiap melakukan aktivitas di luar rumah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Kata kunci: Sosialisasi, *Covid-19*, Masker

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat seluruh penduduk dunia berada pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan, bahkan hampir diseluruh negara didunia merasakan dampaknya. Negara di dunia telah

menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi pandemi Covid-19 diantaranya dengan memberlakukan lockdown dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19.

Namun sepertinya belum cukup berhasil, hal ini terlihat dari angka kejadian positif Covid-19 setiap hari masih tinggi. Melihat permasalahan ini perlu dilakukan suatu cara atau wadah yang lebih menarik dan gampang digunakan masyarakat untuk melakukan penanganan awal apabila ditemukan tanda dan gejala terinfeksi Covid-19. Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus corona dengan jenis baru yang menyerang sistem pernapasan manusia menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian (WHO, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19). Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Berdasarkan surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang

Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.

Sebagian besar orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami demam dan gejala gangguan pernapasan seperti batuk dan sesak napas. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis dan kanker lebih memungkinkan untuk berkembang menjadi lebih serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan informasi yang baik tentang Covid-19 dan penggunaan masker. (WHO, 2020).

WHO mencatat angka kejadian covid-19 dunia per tanggal 31 Desember 2020 sekitar 49,9 juta jiwa yang terinfeksi virus corona. Angka ini terdistribusi di sekitar 23 negara besar di dunia saat ini. Dari kasus ini terdapat 22,5 juta pasien telah sembuh dan sekitar 998.997 jiwa meninggal dunia. (WHO, 2020) Indonesia per tanggal 28 Januari 2021 kasus positif Covid-19 sebanyak 1.051.795 orang, sembuh 852.260 orang dan meninggal sebanyak sebanyak 29.518 orang. Di Sumatera Utara kasus positive Covid-19 tercatat per 21 Januari sebanyak 18.233 orang, jumlah pasien sembuh sebanyak 15.499 orang dan meninggal sebanyak 2.734 orang. (CNN, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekapitulasi Perkembangan Paparan Covid-19 di Kabupaten Dairi sampai 08 Januari 2021 sekitar 153 orang sedangkan di Puskesmas Berampu Kabupaten Dairi terdapat 1 orang dengan kasus terkonfirmasi dan dinyatakan sembuh.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Menjaga kebersihan tangan secara rutin pun merupakan salah satu cara mencegah penyebaran Covid-19 pada masyarakat (Beiu et al., 2020) dan upaya pemakaian masker. (Greenhalgh et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi diperoleh data bahwa adanya sikap masyarakat yang masih kurang menyadari dan mentaati aturan dalam menghadapi pandemi Covid 19. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang

kurang kesadarannya dan kepatuhannya dalam menjalankan protokol kesehatan.

Peneliti juga menanyakan kepada beberapa pasien yang datang berkunjung dan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Berampu. Peneliti menanyakan mengapa tidak selalu menggunakan masker. pasien yang datang berobat ke Puskesmas tersebut berpendapat bahwa belum mengetahui sepenuhnya manfaat penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid-19 . Alasan lain adalah kebanyakan masyarakat lupa membawa masker dari rumah, dan ada lagi sudah dibawa tapi tidak dipakai. Permasalahan tersebut apabila Keadaan tersebut terus berlanjut maka akan berdampak pada kegagalan program dari pemerintah tentang mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara 3 M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker.

Dengan kebiasaan masyarakat yang tidak memakai masker di wilayah kerja Puskesmas Berampu akan sangat mudah mengakibatkan seseorang terinfeksi atau tertular Covid-19. Diharapkan dengan adanya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker akan dapat menekan jumlah penderita Covid-19 serta dapat mencegah penyebaran Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Berampu.

Sosialisasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah kerja puskesmas Berampu tentang pentingnya menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah. Penggunaan masker bukan hanya melindungi kita dari penyebaran Covid-19, akan tetapi juga dapat melindungi orang-orang yang kita cintai yang ada disekitar kita.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “apakah ada pengaruh dengan dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap Penggunaan Masker Pada Masyarakat Desa Brampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau ekperimen semu yaitu penelitian penelitian yang dilakukan dengan melakukan suatu perlakuan pada satu subjek yang akan diteliti atau diamati dalam suatu kurun waktu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker Pada Masyarakat desa Berampu di Wilayah

Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi.

Populasi adalah seluruh subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Berampu di wilayah kerja Puskesmas Berampu, adapun jumlah masyarakat desa Berampu yaitu 1.700 jiwa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability*. *Non probability sampling* merupakan tehknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atas kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2014).

Pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi penggunaan masker. Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat kegiatan penelitian yang dilakukan. Lembar observasi berisikan data demografis responden dan penggunaan masker dengan nilai hasil ya dan tidak dalam pengisiannya, observer

memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian.

Analisa data dalam penelitian dengan menggunakan analisa jalur dengan nilai uji kelayakan. Pengujian dilakukan dengan uji T dimana koefisien regresi signifikan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. Analisa ini dilakukan melalui komputersasi program SPSS.

Analisa ini digunakan untuk melihat kemungkinan timbul atau berkembangnya suatu perilaku yang dihubungkan dengan faktor resiko untuk dilakukannya perhitungan angka relative.

HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan umur mayoritas responden berusia 21-30 tahun sebanyak 15 orang (34,9%) dan minoritas responden berusia 51-60 tahun sebanyak 8 orang (18,6%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden dengan pendidikan SMP sebanyak 15 orang (34,9%) dan minoritas berpendidikan Strata satu sebanyak 4 orang (9,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden dengan pekerjaan tani sebanyak 23 orang (53,5%) dan minoritas pekerjaan dengan pekerjaan supir sebanyak 2 orang (4,7%).

4.2. Analisa Univariat

4.2.1. Penggunaan masker sebelum sosialisasi

Mayoritas masyarakat Desa Berampu sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 tidak menggunakan masker sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas masyarakat Desa Berampu sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang menggunakan masker sebanyak 16 orang (35,5%) dengan keterangan diantaranya terdapat 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker sebanyak 1 kali, 6 orang (14,0%) yang menggunakan masker 2 kali, dan 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker 1 kali.

4.2.2. Penggunaan Masker Setelah Dilakukannya Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Berampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021

Mayoritas masyarakat Desa Berampu setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 menggunakan masker sebanyak 34 orang (70,1%) dengan keterangan diantara 17 orang yang menggunakan masker terdapat 9 orang (20,9%) yang menggunakan masker satu kali, 9 orang (20,9%) menggunakan masker sebanyak dua kali dan 16 orang (37,2%) yang menggunakan masker tiga kali dan minoritas masyarakat Desa

Berampu setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 tidak menggunakan masker sebanyak 9 orang (20,9%).

4.3. Analisa Bivariat

Dari Hasil uji *Paired Samples Correlations* diperoleh Sig (2 tailed) yaitu 0,006 dan pada Hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh, bahwa Sig (2 tailed) yaitu 0,000 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Berampu sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 tidak menggunakan masker sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas masyarakat Desa Berampu sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang menggunakan masker sebanyak 16 orang (35,5%) dengan keterangan diantaranya terdapat 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker sebanyak 1 kali ,6 orang (14,0%) yang menggunakan masker 2 kali.dan 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker 1 kali.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang

yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). (Greenhalgh et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Texas A & M University, University of California dan California Institute Of Tehnology telah melakukan perbandingan kasus infeksi Covid-19 di Itali dan Newyork sebelum dan sesudah menggunakan masker.pada penelitian tersebut menyebutkan kalau masker bisa mencegah lebih dari 78.000 kasus Covid-19 di Italia Pada 6 April sampai dengan 9 Mei 2020 dan lebih dari 66.000 kasus Covid -19 di New york pada 17 april 9 mei 2020 Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada masyarakat desa Berampu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Kabupaten dairi terhadap penggunaan masker, yang lebih banyak tidak menggunakan masker dikarenakan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan masker dalam mencegah penyebaran Covid-19. Serta masyarakat juga tidak terlalu banyak mengetahui tentang manfaat penggunaan masker, sehingga masyarakat tidak merasa takut dan tidak peduli untuk menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah.

Peneliti juga bertanya kepada beberapa masyarakat desa Berampu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas mengenai alasan mengapa tidak menggunakan masker. Masyarakat mengatakan bahwa mereka menggunakan masker hanya ketika mereka bepergian ketempat keramaian saja dan pada responden yang dengan pekerjaan tani mereka mengatakan tidak perlu menggunakan masker apabila hendak bekerja ke kebun.karena apabila mereka menggunakan masker dapat mengganggu aktifitas mereka pada saat bekerja di kebun. Alasan lain tidak menggunakan masker adalah karena masyarakat lupa untuk menggunakannya.

Menurut asumsi peneliti terhadap masyarakat yang mayoritas tidak menggunakan masker adalah perlunya dilakukan sebuah sosialisasi secara rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Dairi. Perlu juga tindakan tegas dari tim kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker pada saat berada diluar rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Berampu

setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 menggunakan masker sebanyak 34 orang (70,1%) dengan keterangan diantara 34 orang yang menggunakan masker terdapat 9 orang (20,9%) yang menggunakan masker satu kali, 9 orang (20,9%) menggunakan masker sebanyak dua kali dan 16 orang (37,2%) yang menggunakan masker tiga kali dan minoritas masyarakat Desa Berampu setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 tidak menggunakan masker sebanyak 9 orang (20,9%).

Salah satu upaya komprehensif dalam rangka pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan, termasuk Covid-19 adalah dengan penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan secara rutin dan menjaga jarak selama beraktivitas diluar rumah. Penggunaan masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut.Langkah yang harus dilakukan dikarenakan Covid-19 dengan mudah dapat ditularkan melalui jalur pernapasan (terinfeksi dari droplet atau percikan, melalui bersin ataupun batuk) dan adanya kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Pemakaian masker telah menjadi kewajiban

yang mesti dilakukan seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat China. (Feng et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bekti, dkk (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pencegahan penularan Covid-19 dan kepatuhan penggunaan masker mempunyai peran yang penting dalam halantisipasi kejadian berulang. Masyarakat mesti mempelajari, mengenal serta memahami berbagai aspek dari jenis penyakit corona termasuk penyebab, tanda dan gejala, pencetus serta penatalaksanaannya. Suatu pengetahuan punya keterkaitan yang erat terhadap suatu keputusan yang akan diambilnya, karena seseorang menentukan pilihan berdasarkan landasan dari pengetahuan yang dimilikinya.

Asumsi peneliti tentang mayoritas masyarakat menggunakan masker setelah dilakukannya sosialisasi adalah dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker maka bertambah pulalah kesadaran masyarakat terhadap penggunaan masker di wilayah kerja Puskesmas Berampu `Kabupaten Dairi.

Asumsi peneliti adalah dengan dilakukannya sosialisasi pencegahan

penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker terhadap masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Dairi dapat menyebabkan peningkatan jumlah penggunaan masker. Peneliti berharap supaya sosialisasi ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan demi menciptakan masyarakat bebas Covid-19 serta dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Berampu Tahun 2021.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, Dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan memperngaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan. (Berger & Luckman, 2012)

Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani oleh pihak BMT, Jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk

menyusun alas berdiri yang sama. (Berger & Luckman, 2012)

Penelitian Adiputra (2020) dengan judul pembagian masker dan sosialisasi pemerintah dalam rangka mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat Desa Pallis Kecamatan balinipa menjelaskan bahwa dengan dilakukannya sosialisasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Pallis Kecamatan Balanipa. Pengetahuan ini menghasilkan sebuah kesadaran bagi masyarakat dalam mencegah penyebaran covid-19.

Menurut asumsi peneliti adalah perlu dilakukan sosialisasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 secara konsisten kepada masyarakat, karena kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan muncul sebuah kesadaran di masyarakat akibat dari sebuah pengetahuan tentang pencegahan penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di Puskemas Berampu adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan masker sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 Mayoritas

masyarakat tidak menggunakan masker sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas masyarakat Desa Berampu sebelum dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang menggunakan masker sebanyak 16 orang (35,5%) dengan keterangan diantaranya terdapat 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker sebanyak 1 kali ,6 orang (14,0%) yang menggunakan masker sebanyak 2 kali.dan 11 orang (25,6%) yang menggunakan masker 1 kali.

2. Penggunaan masker setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran

Covid-19 mayoritas masyarakat Desa Berampu menggunakan masker sebanyak 34 orang (70,1%) dengan keterangan diantara 34 orang yang menggunakan masker terdapat 9 orang (20,9%) yang menggunakan masker satu kali, 9 orang (20,9%) menggunakan masker sebanyak dua kali dan 16 orang (37,2%) yang menggunakan masker tiga kali dan minoritas masyarakat Desa Berampu setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang tidak menggunakan masker sebanyak 9 orang (20,9%).

3. Pengaruh sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker pada masyarakat Desa Berampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan

Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2021. Berdasarkan Hasil uji *Paired T-test* diperoleh ,bahwa Sig (2 tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 terhadap penggunaan masker pada masyarakat Desa Berampu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Berampu Tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan masukan bagi Puskesmas Kecamatan Berampu dalam mengambil kebijakan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 Pada masyarakat Desa Berampu di wilayah kerja Puskesmas Berampu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan kajian ilmu terkait judul penelitian yang telah di lakukan di Puskesmas Kecamatan Berampu .

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber informasi dan data dasar untuk menentukan judul penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pencegahan penyebaran Covid-19

3. Bagi Responden

Bagi responden dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tersendiri saat dijadikan responden pada saat penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2020). Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Peraturan Pemerintah. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari
- Azanella L. A. (2020). Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apaitu-psbbhingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19>.
- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Publikasi UNICEF

- COVID, C., & Team, R. (2020). *Severe outcomes among patients with coronavirus 2019 (COVID-19)—United States, February 12– March 16, 2020. MMWR Morb Mortal Wkly Rep, 69* (12), 343346.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021. Info Data Penyebaran Covid-19 di Sumatera Utara per 8 Januari 2021. Dilihat di :<http://www.covid19.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi , 2021. *Info Data Penyebaran Covid19 di Kabupaten Dairi per 8 Januari 2021.* Dilihat di :<http://www.covid19.go.id>
- Health.detik.com.(2020). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. Diakses pada 12 Juni 2020, dari <https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasimasyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perluada-perbaikan-selamamemulai-pelonggaran-140083>.
- Irman, O., Nelista, Y.,& Keytimu, Y. M. (2020)
- Kottasova, I. (2020). Coronavirus Lockdowns: 24 Hours of Confusion Around the World. Retrieved from CNN Health: <https://edition.cnn.com/2020/03/17/heath/restrictions-lockdownsconfusioncoronavirus-intl/index.html>
- Kemenkes RI, 2020. Pedoman Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19). Revisi 05.
- Lidwina, Andrea. (2020). Covid-19 dari wabah jadi Pandemi. <https://katadata.co.id/infografik/2020/03/16/Covid-19-dariwabahjadipandemi>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Liputan6.com. (2020). Aktivitas yang Diperbolehkan dan Dilarang Selama PSBB. Diakses tanggal 12 Juni 2020, dari <https://www.liputan6.com/bola/read/4222409/ini-aktivitasyangdibolehkan-dan-dilarang-selama-psbb-di-jakarta>
- Mundakir. (2016). Metodologi pendidikan dalam keperawatan. EGC. Yogyakarta.
- Nursalam, 2017. Manajemen Keperawatan” Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional”
- Notoadmomotjo, 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta: Jakarta
- Perdana, P. R. (2020). Syarat Ketat Lokdown, RI Sanggup nggak?

- Retrieved from detik finance: Health Organization:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-4943608/syarat-ketat-lockdown-sanggup-nggak> <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>
- Puskesmas Berampu. (2020). Sasaran program puskesmas Berampu Tahun 2020. Sidikalang.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2020. (2020). Tentang Komite Penanganan CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tao, Ai, et al. (2020). "Correlation of chest CT and RT-PCR testing in coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China: a report of 1014 cases." *Radiology*. 200642
- Telaumbanua, Dalinama. (2020). "Tinjauan Yuridis Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Akibat COVID-19." *Jurnal Education and Development*. vol. 8, no. 2
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 (2018). Tentang Kejarantinaan Kesehatan
- World Health Organization. (2020). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization. (2020). "Coronavirus disease 2019 (COVID19)." *Situation Report*. 49. Wenham, C., Smith, J., & Morgan, R. 2020.
- COVID-19: the gendered impacts of the outbreak." *The Lancet*. 395(10227)" 846-848 Widiyani, R. (2020).